

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi penulis pada penelitian kali ini antara lain adalah:

##### **1. Rommy Rifky Romadhni dan Herizon (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhni dan Herizon pada tahun 2015 yang berjudul “pengaruh Likuiditas, kualitas aset, Sensitivitas pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Devisa yang Go Public.

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitiannya menggunakan variabel-variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA.

Teknik sampling pada penelitian terdahulu diperlukan, yaitu dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan bank. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum swasta nasional devisa go public triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO.

## 2. Stacy mende dan Paulina Van Rate (2017)

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Stacy mende dan Paulina Van Rate pada tahun 2017 dengan Judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat DIBURSA Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitiannya menggunakan variabel-variabel bebas CAR, TATO, dan DER, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variable tergantungnya adalah Profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder berupa bentuk laporan keuangan tahunan yang disertai dengan rasio-rasio yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengujian mengenai pengaruh variabel independen CR, DER, dan ROA terhadap return saham, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian pada pengaruh rasio keuangan yang diproksi CR, DER, dan ROA terhadap return saham memberikan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Variabel current ratio (CR) sebagai proksi rasio likuiditas didapatkan nilai signifikan sebesar  $0,856 > 0,05$  ini berarti H1 diterima, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara current ratio terhadap return saham.

b. Hasil Pengujian Variabel debt to equity ratio (DER) sebagai proksi rasio solvabilitas didapat nilai signifikan debt to equity ratio (X2) terhadap return saham (Y) adalah sebesar  $0,150 > 0,05$  ini berarti H2 diterima, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara debt to equity ratio terhadap return saham.

c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel return on asset (ROA) sebagai proksi rasiorentabilitas didapat nilai signifikan return on asset (X3) terhadap return saham (Y) adalah sebesar  $0,854$  ini berarti H3 diterima, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara return on asset terhadap return saham.

d. Dan hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan pada pengaruh rasio keuangan yang diproksi CR, DER, dan ROA terhadap return saham pada perusahaan bidang property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasil pengujian didapat nilai signifikan adalah sebesar  $0,502 > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, H4 diterima.

2. Kondisi return saham berada pada kondisi kurang baik. Secara umum perusahaan mampu menjaga tingkat return saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga kondisi harga sahamnya, dikarenakan terdapat fluktuasi yang dipengaruhi berbagai kondisi.

### **3. Sari Fitriani Kharisma E (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Fitriani Kharisma E 2015 dengan judul “pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan rasio sovabilitas terhadap return on asset (ROA) pada BPD

Penelitian terdahulu melakukan penelitian menggunakan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR Sedangkan variabel terikatnya adalah ROA

Teknik sampling yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan bank. Teknik analisis yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Kesimpulan:

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
2. Variabel LDR, IPR, NPL dan FCAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD.
3. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD.

4. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD.
6. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD.
7. Variabel FCAR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD.

**Tabel 2.1**  
**TABEL PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

KETERANGAN	Stacy Mende dan Paulina Van Rate	Sari Fitriani Kharisma E	ROMMY R DAN HERIZON	VITAMANDA DYAH S
Variabel Bebas	LDR,CAR,DAN DER	LDR, IPR, APB,NPL,IRR,PDN,BOPO, dan FACR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Perusahaan sektor property	Bursa Efek Indonesia	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	2012-2015	2008-2011	2010-2014	2013-2017
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

**Sumber:** Stacy Mende dan Paulina Van Rate 2017, Sari Fitriani Kharisma E 2015, Rommy dan Herizon (2015), diolah

## **2.2 Landasan Teori**

Di dalam landasan teori yang akan dilakukan memiliki beberapa teori yang harus digunakan untuk mendukung penjelasan dan untuk mendukung analisis-analisis pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Dalam kinerja keuangan bank merupakan sumber informasi penting yang menggambarkan kondisi keuangan bank yang berdasarkan pada data keuangan bank yang dipublikasikan. Didalam laporan keuangan bank akan terbaca kondisi keuangan bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank tersebut. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik ( Kasmir 2012 :310 ). Laporan keuangan bank ini juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut secara keseluruhan. Secara umum terdapat ada lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan bank antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran untuk dapat mengukur hasil suatu bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, penelitian kinerja keuangan bank dapat dilihat dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, dan efisiensi, ( Kasmir 2012 :280). Berdasarkan teori ini maka rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Secara umum pembuatan laporan keuangan memiliki tujuan, tujuan dari analisis kinerja keuangan bank adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan bank khususnya pada kondisi likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitifitas dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.
2. Untuk dapat mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
3. Dapat memberikan informasi tentang hasil usaha dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan tersebut.

Untuk laporan keuangan agar dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu melakukan analisis dan pengukuran kinerja keuangan terlebih dahulu. Analisis yang dapat digunakan adalah menggunakan rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

#### **1. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut Menurut ( Kasmir 2012;327-330 ). Dalam menghitung rasio-rasio profitabilitas, biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan L/R guna memperoleh indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank dalam mengelola aset dari hasil operasional maupun non operasionalnya dalam memperoleh laba secara keseluruhan agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya.

### A. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asset untuk mendapatkan suatu keuntungan atau laba. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi juga penggunaan asset. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

### B. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba bersih yang berhubungan dengan pembayaran deviden. Maka rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih dan modal sendiri. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

### C. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* adalah suatu perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional. Kenaikan dari rasio ini berarti adanya kenaikan pada laba bersih bank. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$



#### D. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha yang murni dari bank bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dari semua rasio, maka menggunakan variabel terikat adalah ROA

#### 2. Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012; 315). Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir, 2012; 50). Likuiditas adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dan deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan semakin besar rasio semakin *liquid*. Bank disini lain Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap deposan debitur yang sewaktu waktu dapat menarik dananya dari bank, bank sendiri dituntut untuk selalu dalam posisi siap membayar yang artinya bank harus bisa memiliki cadangan uang, likuidasi dan tingkat keuantungan memiliki posisi yang saling bertolak belakang.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis likuiditas bank adalah sebagai berikut : Lukman Dendawijaya (2009;114-115).

**A. *Loan to Asset Ratio (LAR)***

*Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memberikan kredit yang disalurkan dibandingkan dengan total asset yang dimiliki bank. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Aktiva}} 100\% \dots\dots\dots (5)$$

**B. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghitung komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} 100 \% \dots\dots\dots (6)$$

**C. *Investing Policy Ratio (IPR)***

*Investing Policy Ratio (IPR)* adalah rasio yang memiliki fungsi agar dapat mengetahui kemampuan bank untuk melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat berharga yang mereka miliki. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots (7)$$

#### D. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan dari bank dalam memenuhi kewajiban untuk membayar dengan menggunakan harga likuid yang dimiliki oleh bank. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

#### E. *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini digunakan untuk kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Dari semua rasio, maka menggunakan variabel bebas adalah LDR, IPR, LAR

### 3. *Sensitivitas Pasar*

Sensitivitas terhadap resiko ini merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. (Taswan, 2010 ; 556) . dan Menurut Veitzhal Rivai (2013; 485) merupakan pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Rasio yang dapat menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar yaitu sebagai berikut:

#### A. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

Posisi Devisa Neto adalah Rasio PDN di gunakan untuk mengukur sensitivitas pada bank terhadap nilai tukar. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} 100\% \dots \dots \dots (10)$$

#### B. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio IRR di gunakan untuk mengukur sensitivitas pada bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \dots \dots \dots (11)$$

Dari semua rasio, maka menggunakan variabel bebas adalah IRR dan PDN

#### 4. **Kualitas Aktiva**

kualitas aktiva merupakan perbandingan antara kredit diragukan, kredit kurang lancar, dan kredit macet dengan jumlah kredit yang diberikan, surat-surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. kualitas aktiva adalah kemampuan aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya menurut (Lukman Dendawijaya 2009 ;61). Dalam pengelolaan dana aktiva produktif bank merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. rasio-rasio yang digunakan Untuk dapat mengukur kualitas aktiva sebagai berikut, (Veitzhal Rivai, 2013;473-474) :

### A. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio NPL merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur suatu kemampuan dari bank dalam mengelola kualitas kredit yang dimiliki bank.

$$NPL = \frac{\text{Kurang lancar, Diragukan, Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

### B. **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Rasio APB merupakan rasio yang akan digunakan mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif. Rasio ini mengetahui besarnya aktiva produktif bermasalah dari seluruh aktiva produktif bank. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Dari semua rasio, maka menggunakan variabel bebas adalah NPL dan APB

## 5. **Efisiensi**

Efisiensi Merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional dengan cara mengendalikan biaya dan menggunakan pendapatan secara efisien, menurut (Martono, 2013; 87) kemampuan bank untuk dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya agar dapat mencapai tujuan tertentu. Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur performance atau untuk menilai kinerja manajemen bank, apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan baik. Rasio efisiensi dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut :

#### A. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen disuatu bank dalam menghasilkan pendapatan oprasional akan tetapi tidak termasuk dengan bunga. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

#### B. *Biaya Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO di gunakan untuk mengukur kemampuan pada bank dalam mengelola biaya operasional dalam mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Dari semua rasio, maka menggunakan variabel bebas adalah BOPO dan FBIR

### 2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pada sub ini menjelaskan tentang hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat. Yang digunakan untuk penelitian ini antara lain variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.

#### 1. **Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan LDR mengalami peningkatan, berarti peningkatan total kredit bank dengan presentase yang lebih besar, dibandingkan dengan presentase meningkatkan dana pihak ketiga. Mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga di bandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

## **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karena kan IPR mengalami peningkatan, berarti peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga.hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

## **3. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karena kan LAR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

## **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan APB mengalami peningkatan, berarti terjadinya peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar di bandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan di bandingkan peningkatan pendapatan, maka laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

## **5. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan NPL mengalami peningkatan, berarti terjadinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari peningkatan kredit yang di salurkan oleh bank. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan biaya pecadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, maka laba akan menurun dan ROA menurun.

## **6. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan IRSA dan mempunyai presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan IRSL. Jika suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya jika suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Maka laba bank menurun dan ROA menurun. Hal tersebut menunjukkan IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

## **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional. Maka laba akan menurun dan ROA menurun.

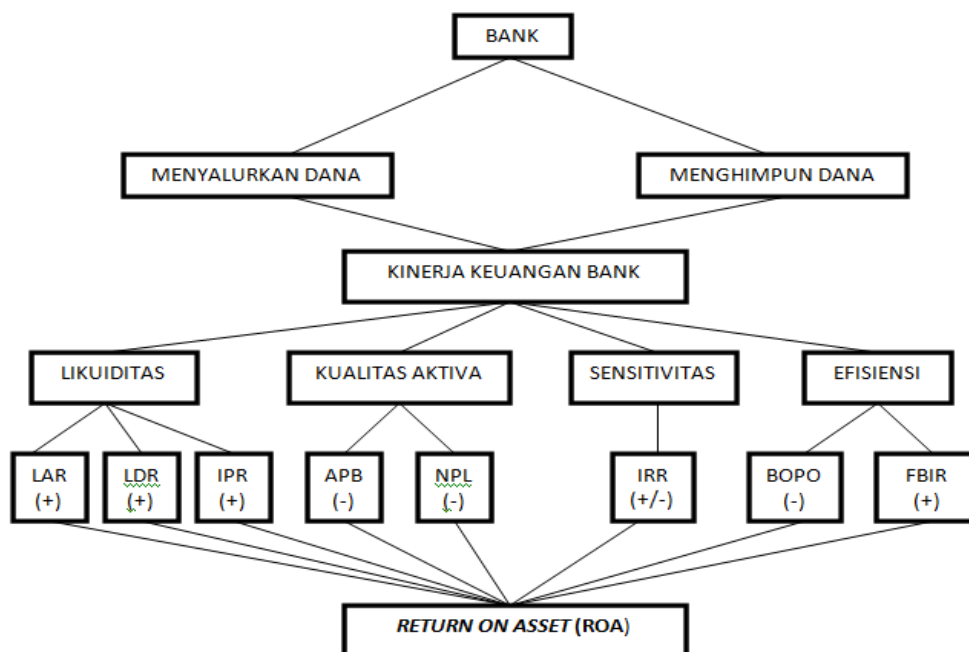


## 8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Apabila FIBR meningkat hal itu dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan oprasional selain pendapatan bunga dengan presentasi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan oprasional yang diterima oleh bank yang menyebabkan laba dan roa meningkat hal itulah yang menyebabkan FIBR memiliki pengaruh positif terhadap ROA

### 2.4 Kerangka Pimikiran

1. Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variable yang ditunjukkan pada gambar 2.2. Dalam kerangka pemikiran Kerangka pemikiran disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah dapat di cari dengan rumus rasio-rasio antara lain rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi.



**Gambar 2.2**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang udah ditunjukkan diatas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penulisan adalah:

1. LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan D

